

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah transaksi yang dilakukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yaitu saham.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaris*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana khususnya dana jangka panjang bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Fungsi keuangan yang utama dalam suatu organisasi adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan dividen. Harapan akan keuntungan yang akan diperoleh seperti dividen dan *capital gain* sangat mempengaruhi keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor. Dividen diperoleh dari sejumlah keuntungan yang dialokasikan untuk dibagi kepada para pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham.

Investor sebagai penanam modal memiliki kepentingan terhadap risiko

yang mungkin akan terjadi serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Keputusan investasi yang dilakukan investor harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Adanya ketidaklengkapan informasi akan menyebabkan kerugian bagi investor.

Hal yang harus diperhatikan oleh seorang investor bila ingin berinvestasi pada saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh maupun tingkat risiko yang mungkin terjadi. Ada tiga tipe investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yaitu investor yang menyukai risiko tinggi (*risk seeker*), investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*) dan investor yang bersifat netral (*risk neutral*). Sifat investor pada umumnya tidak menyukai risiko (*risk averse*), karenanya investor bersedia mengambil suatu kesempatan investasi yang lebih berisiko kalau investor tersebut mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Dengan kata lain, bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan, maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat keuntungan yang diharapkan, maka semakin rendah tingkat risiko yang dihadapi (*high risk high return and low risk low return*), Markoni (2009).

Rasio aktivitas menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). TATO adalah rasio keuangan mengenai efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO nya ditingkatkan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset di dalam suatu perusahaan.

Saat melakukan analisis perusahaan, selain TATO salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting

diperhatikan untuk mengetahui investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan apakah mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Hubungan yang signifikan antara ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai informasi laba yang dimiliki perusahaan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Apabila informasi yang diberikan menunjukkan laba perusahaan tinggi, maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut. Semakin meningkatnya permintaan atas saham tersebut akan menyebabkan harga saham naik.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap *Total Assets*. Semakin besar ROA, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar.

Pada tahun 2010-2011, terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju khususnya Amerika Serikat dan Eropa, yang mengakibatkan berkurangnya permintaan hasil komoditas dunia termaksud Indonesia sehingga harganya terus mengalami penurunan. Hal ini berimbas pada perekonomian Indonesia, karena daya beli terhadap hasil komoditas menurun. Akibatnya, harga saham produsen komoditas, khususnya sektor tambang diperkirakan masih tidak akan lebih prospektif dari harga saham sektor lainnya. Namun, walaupun demikian analis pasar modal menilai saham-saham sektor pertambangan masih menjadi pilihan menarik bagi investor untuk jangka panjang.

Menurut Departemen Riset IFT (2013), pelaku pasar Indonesia masih lebih sering menggunakan harga minyak dunia sebagai acuan untuk bertransaksi. Naik-turun harga minyak dunia juga menjadi acuan mengenai ekspektasi kenaikan atau penurunan harga batu bara dunia, sehingga korelasi indeks pertambangan di Indonesia lebih kuat kepada perubahan harga minyak. Kinerja indeks sektor pertambangan masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan hingga akhir 2012 karena ekspektasi pelaku pasar yang cenderung negatif terhadap harga komoditas dunia pada tahun 2013. Analisis menilai harga saham-saham pertambangan pada tahun 2013 cenderung flat. Secara *year-to-date* kinerja indeks sektor pertambangan masih terkoreksi 29,36%, koreksi indeks *sektorral* yang paling dalam (www.indonesiafinancetoday.com).

Priyambada, Kepala Riset PT Trust Securities, menyatakan salah satu pemicu yang berpotensi menekan harga saham pertambangan adalah berita negatif terkait perkembangan ekonomi global. Setiap perkembangan terbaru ekonomi global akan berdampak langsung terhadap pergerakan harga komoditas dunia dan telah tampak responsnya terhadap harga saham berbasis komoditas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham dari sektor pertambangan berpotensi menjadi salah satu saham *leading sector* pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di awal tahun 2014. Secara valuasi berdasarkan *Price To Earning Ratio* (PER), saham pertambangan diestimasi murah, sedangkan valuasi agribisnis relatif premium.

Reynaldi, Kepala Riset PT KDB Daewoo Securities, menyatakan berdasarkan analisa kinerja atas lima emiten pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dan PT Vale Indonesia (INCO), hampir semua emiten kecuali Bukit Asam membukukan pertumbuhan kinerja pendapatan yang lebih tinggi di kuartal III tahun 2013 jika dibanding dengan kuartal I dan II tahun 2013. Pergerakan harga batubara diprediksi masih dalam trend melemah dalam jangka pendek. Hal ini menyebabkan pelaku pasar cenderung mendiskon harga saham emiten unggulan batubara yang tercatat di BEI. Konsensus analis Bloomberg menilai, trend pelemahan batubara diperkirakan masih akan berlanjut hingga akhir

kuartal I tahun 2014. Berdasarkan data Bloomberg, pada awal tahun 2014 harga batubara terperosok ke level terendah sejak Maret 2009 ke US\$ 77,35 per metrik ton, sepekan kemudian harga batubara tergerus sebesar 2,27%.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006), bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA, ROA, ROE, ROS, dan BEP tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmalasari (2008) menyimpulkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sari (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan ROE dan dividen per lembar saham secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah secara simultan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?
2. Apakah secara parsial *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, sesuai dan terarah terhadap pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return*

On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

14.1 Tujuan Penelitian

Didasarkan kepada rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) tahun 2009-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 .

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga
Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan pengaruh TATO, ROE dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama jika penulis melakukan mengenai hal serupa pada objek berbeda ataupun dapat dijadikan referensi guna melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham secara lebih luas serta berguna untuk memberikan wawasan dalam memprediksi perubahan harga saham.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh TATO, ROE dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antar bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu : latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian-pengertian, pengertian harga saham, pengertian Rasio Aktifitas, pengertian *Total Assets Turnover* (TATO), pengertian Rasio Profitabilitas, pengertian *Return On Equity* (ROE), pengertian *Return On Assets* (ROA), peneliti terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai data yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, identifikasi dan definisi operasional variabel, serta model dan teknik analisis yang digunakan oleh penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 19 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selanjutnya juga akan dijelaskan hasil pengujian dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis data dan penjelasan hasil pengujian, pada bab ini akan ditarik simpulan dari beberapa hipotesis yang diajukan. Kemudian penulis akan memberikan masukan yang diharapkan dapat membantu para praktisi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.